**MAKALAH ETIKA PROFESI DOSEN YANG BEKERJA DI UNIVERSITAS SWASTA**

****

**Disusun oleh:**

1. **Tri Wijaya Panoto 6160507140017**
2. **Bungkang Panggalo 6160507140056**

**FAKULTAS TEKNIK**

**PROGRAM STUDI TEKNIK ELEKTRO**

**UNIVERSITAS KRISTEN INDONESIA PAULUS**

**MAKASSAR**

**2018**

**Kata Pengantar**

Puji syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat rahmat dan karunia-Nya, makalah yang berjudul “ ETIKA PROFESI DOSEN YANG BEKERJA DI UNIVERSITAS SWASTA” ini  
dapat diselesaikan sesuai dengan batasan waktunyaTersusunnya makalah ini adalah berkat dorongan, bantuan dan bimbingan   
dari berbagai pihak oleh karena itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih  
kepada yang terhormat:   
 Semua pihak yang turut membantu menyelesaikan makalah ini baik secara  
langsung maupun tidak langsung berupa masukan dan kritikan yang bersifat   
penyempurnaan.   
 Penulis menyadari bahwa makalah ini jauh dari kesempurnaan karena manusia tidak pernah luput dari kesalahan dan jauh dari kata sempurna meskipun penulis telah berusaha dengan segenap kemampuan. Hal ini dikarenakan keterbatasan pengetahuan dan pengalaman penulis. Oleh karena itu dengan senag hati penulis mengharapkan  
keritik dan saran yang bersifat membangun.  
 Sebagai akhir kata, penulis berharap semoga makalah ini dapat bermanfaat untuk proses pembelajaran khususnya dan bagi para pembaca umumnya.

Makassar , 6 Januari 2018

Penyusun

**DAFTAR ISI**

**KATA PENGANTAR** .....................................................................................................  i

**DAFTAR ISI** ...................................................................................................................  ii

**BAB I PENDAHULUAN** ................................................................................................  1

1.1  Latar Belakang ...........................................................................................................  1 1.2  Rumusan Masalah ......................................................................................................  2

1.3  Tujuan Masalah ..........................................................................................................  2

1.4 Metode Pengumpulan Data …………………………………………………...……. 2

**BAB II PEMBAHASAN** .................................................................................................  3 2.1 Pengertian etika ……………. .....................................................................................  3

2.2 Pengertian profesi………………………………........................................................  3

2.3 Pengertian etika profesi ...............................................................................................  4

2.4 Prinsip etika profesi …………………………….…………………...……....……. 4-5

2.5 Etika profesi dosen …………………………………………………...……………………... 5

2.6 Etika yang menurut harus dikedepankan dalam profesi dosen ……………………………. 6-7

**BAB III PENUTUP** ......................................................................................................... 8

3.1 Kesimpulan ...................................................... ..........................................................  8

**DAFTAR PUSTAKA** .....................................................................................................  9

**BAB I**

**PENDAHULUAN**

**1.1 Latar Belakang**

Perguruan tinggi sebagai wadah/tempat untuk penyelenggaraan pendidikan bagi semua manusia agar lebih berkualitas. Untuk mendukung hal tersebut maka diperlukan kurikulum yang baik. Pendidikan didefinisikan sebagai suatu proses panjang dalam rangka mengantarkan manusia menjadi seseorang yang kaya spiritual dan intelektual, sehingga dia dapat meningkatkan kualitas hidupnya di segala aspek dan menjalani kehidupan dengan cita-cita dan tujuan yang pasti (Maarif, 1996: Dalam konteks ini Noeng Muhadjir (1987: 20-25) menyebutkan adanya tiga fungsi pendidikan, yaitu: pertama, pendidikan berfungsi menumbuhkan kreativitas peserta didik; kedua, pendidikan berfungsi mewariskan nilai-nilai kepada peserta didik; dan ketiga, pendidikan berfungsi meningkatkan kemampuan kerja produktif peserta didik. Ketiga fungsi pendidikan tersebut pada prinsipnya merupakan suatu kesatuan organic dan, karena itu, harus dilaksanakan secara terpadu dan berimbang. Namun dalam kenyataannya, praktek pendidikan kita yang berjalan selama ini cenderung hanya mengaktualisasikan fungsi pertama dan ketiga, tetapi mengabaikan fungsi kedua. Kecenderungan yang terjadi adalah pendidikan adalah upaya untuk melakukan transfer pendidikan dan sedikit melupakan aspek nilai-nilai yang seharusnya diberikan untuk mahasiswa sebagai peserta didik. Perguruan tinggi sebagai tempat untuk penyelenggaraan pendidikan memiliki tugas dan tanggungjawab untuk meletakkan dasar-dasar nilai moral kepada mahasiswa untuk memiliki nilai sopan santun, kebebasan yang bertanggungjawab. Perguruan tinggi memiliki tugas untuk membentuk

“charater building”

mahasiswa. Artinya mendidik tidak hanya sebatas transfer ilmu semata-mata namun lebih jauh seharusnya mampu mengubah atau membentuk kharakter dan watak seseorang menjadi lebih baik, lebih sopan dalam berperilaku sehari-hari. UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen,

**1.2 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah yang akan dibahas dalam makalah ini adalah :

1. Apa yang dimaksud dengan etika ?
2. Apa yang dimaksud dengan profesi ?
3. Apa yang dimaksud dengan etika profesi ?
4. Apa yang dimaksud degan prinsip etika profesi ?
5. Apa yang dimaksud dengan etika proffesi dosen ?
6. Sikap dan tanggung jawab apa yang harus dikedepankan dalam profesi dosen ?

**1.3 Tujuan Penulisan**

Adapun tujuan penulisan yang akan dibahas dalam makalah ini adalah :

1. untuk mengetahui pengertian dari etika
2. untuk mengetahui pengertian dari profesi
3. untuk mengetahui pengertian dari etika profesi
4. untuk mengetahui prinsip etika profesi
5. untuk mengetahui etika profesi dosen
6. untuk mengetahui sikap dan tanggung jawab yang harus dikedepankan dalam profesi dosen

**1.4 Metode Pengumpulan Data**

Dalam menulis makalah ini metode yang pengumpulkan data yang dilakukan dengan mencari sumber- sumber dari internet, paper dan buku.

**BAB II**

**PEMBAHASAN**

**2.1 Pengertian Etika**

Istilah Etika berasal dari bahasa Yunani kuno. Bentuk tunggal kata ‘etika’ yaitu ethos sedangkan bentuk jamaknya yaitu ta etha. Ethos mempunyai banyak arti yaitu : tempat tinggal yang biasa, padang rumput, kandang, kebiasaan/adat, akhlak,watak, perasaan, sikap, cara berpikir. Sedangkan arti ta etha yaitu adat kebiasaan.Menurut Brooks (2007), etika adalah cabang dari filsafat yang menyelidiki penilaian normatif tentang apakah perilaku ini benar atau apa yang seharusnya dilakukan. Kebutuhan akan etika muncul dari keinginan untuk menghindari permasalahan – permasalahan di dunia nyata.

Kata ‘etika’ dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yang baru (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1988 – mengutip dari Bertens 2000), mempunyai arti :Ilmu tentang apa yang baik dan apa yang buruk dan tentang hak dan kewajiban moral (akhlak).Etika mencakup analisis dan penerapan konsep seperti benar,salah, baik, buruk, dan tanggung jawab.

**2.2 Pengertian Profesi**

Profesi berasal dari bahasa latin “Proffesio” yang mempunyai dua pengertian yaitu janji/ikrar dan pekerjaan. Sedangkan dalam arti sempit profesi berarti kegiatan yang dijalankan berdasarkan keahlian tertentu dan sekaligus dituntut daripadanya pelaksanaan norma-norma sosial dengan baik. Dengan kata lain, Profesi adalah pekerjaan yang dilakukan sebagai kegiatan pokok untuk menghasilkan nafkah hidup dan yang mengandalkan suatu keahlian. Sedangkan setiap orang yang mempunyai profesi tertentu, otomatis terikat oleh pedoman tersebut, dan harus mengimplementasikan dalam kehidupannya.

Setiap profesi akan memiliki pedoman sikap, tingkah laku dan perbuatan dalam melaksanakan tugas keprofesian yang disebut etika profesi, yang berfungsi:

1. Memberikan pedoman bagi setiap anggota profesi tentang prinsip profesionalitas yang digariskan.

2. Sebagai sarana kontrol sosial bagi masyarakat atas profesi yang bersangkutan.

3. Mencegah campur tangan pihak di luar organisasi profesi tentang hubungan etika dalam keanggotaan profesi.

**2.3 Pengertian Etika Profesi**

Etika profesi adalah sikap etis sebagai bagian integral dari sikap hidup dalam menjalankan kehidupan sebagai pengemban profesi..Etika profesi adalah cabang filsafat yang mempelajari penerapan prinsip-prinsip moral dasar atau norma-norma etis umum pada bidang-bidang khusus (profesi) kehidupan manusia.Etika Profesi adalah konsep etika yang ditetapkan atau disepakati pada tatanan profesi atau lingkup kerja tertentu, contoh : deosen/guru ,pers dan jurnalistik, engineering (rekayasa), science, medis/dokter, dan sebagainya.

Etika profesi Berkaitan dengan bidang pekerjaan yang telah dilakukan seseorang sehingga sangatlah perlu untuk menjaga profesi dikalangan masyarakat atau terhadap konsumen (klien atau objek).Etika profesi adalah sebagai sikap hidup untuk memenuhi kebutuhan pelayanan profesional dari klien dengan keterlibatan dan keahlian sebagai pelayanan dalam rangka kewajiban masyarakat sebagai keseluruhan terhadap para anggota masyarakat yang membutuhkannya dengan disertai refleksi yang seksama.

**2.4 Prinsip Etika Profesi**

Adapun prinsip Etika Profesi adalah tanggung jawab, kejujuran, keadilan dan otonomi. Dalam melaksanakan tugas keprofesian, ada tanggung jawab yang harus diemban oleh pelaku profesi terhadap apa yang telah dilakukannya, dan bagaimana hasilnya, termasuk dampak yang ditimbulkan dari hasil tersebut terhadap orang lain dan masyarakat luas. Seorang pelaku profesi juga harus memiliki kejujuran, sehingga apa yang dia sampaikan adalah benar-benar dapat dipertanggungjawabkan dan tidak mengandung kebohongan. Selain itu, tidak dibenarkan menyembunyikan kebenaran atau informasi kepada siapa saja yang berhak menerimanya. Di sisi lain, seorang pelaku profesi diberikan otonomi atau kebebasan dalam menjalankan profesinya.

Pada masa sekarang, masyarakat sudah semakin pandai dan kritis, sehingga secara otomatis melakukan pengawasan kritis terhadap para pelaku profesi. Sorotan masyarakat menjadi semakin tajam manakala perilaku-perilaku sebagian para anggota profesi yang tidak didasarkan pada nilai-nilai pergaulan yang telah disepakati bersama (tertuang dalam kode etik profesi), sehingga terjadi kemerosotan etik pada masyarakat profesi tersebut. Sebagai contohnya adalah pada profesi hukum dikenal adanya mafia peradilan, demikian juga pada profesi dokter dengan pendirian klinik super spesialis di daerah mewah, sehingga masyarakat miskin tidak mungkin menjamahnya. Bagi seseorang yang melanggar etika profesi akan mendapatkan sanksi seperti sanksi moral dan sanksi dikeluarkan dari organisasi.

**2.5 Pengertian Etika Profesi Dosen**

Dosen adalah tenaga pengajar/pendidik yang ikut berperan dalam mempersiapkan generasi muda yang tangguh. Dalam menjalankan profesinya, seorang dosen harus mampu memberikan keteladanan kepada anak didiknya tentang nilai-nilai luhur dalam kehidupan. Pemahaman bahwa tugas dosen adalah sekedar mentransfer ilmu yang pernah dia peroleh adalah pemahaman yang sangat parsial. Tentunya tugas dosen lebih dari sekedar transfer ilmu saja, tetapi seorang dosen hendaknya mampu menghantarkan generasi muda menuju kemandirian, kematangan berfikir dan keteguhan prinsip dalam ketaatan kepada sang pencipta.

Sebagaimana Tri Dharma Perguruan Tinggi menjelaskan tugas seorang dosen mencakup tiga aspek, yaitu pengajaran, penelitian dan pengabdian. Apabila tiga aspek tersebut dihayati dan diamalkan oleh setiap dosen, niscaya akan tercipta iklim pendidikan Indonesia yang dinamis dan efektif.

**2.6 Sikap Dan Tanggung Jawab Yang Harus di Kedepankan Dalam Profesi Dosen**

1. Seorang dosen adalah GURU sehingga harus bisa menjadi teladan dalam lisan, maupun dalam perbuatan. Oleh karenanya, dosen adalah orang yang harus baik terlebih dahulu sebelum murid-muridnya, karena orang yang tidak punya tidak akan bisa memberi. Disadari atau tidak, seorang murid akan mengamati gerak-gerik dan perilaku gurunya ketika mengajar. Apabila kejadian tersebut terjadi secara berulang-ulang, maka bisa memberikan kesan yang sangat membekas di hati murid. Akhirnya tanpa disadari, murid akan mencontoh perilaku sang guru, bahkan tidak mustahil murid mengidolakan sang gurunya.Ketika dosen mengajar akan terjadi transfer dari dosen ke mahasiswa. Muatan transfer ternyata tidak hanya ilmu yang menyangkut mata kuliah yang diajarkan saja, tetapi sampai transfer perilaku atau akhlak.

2. Dosen hendaknya berwawasan luas dan mengenal psikologi pendidikan. Karena anak didiknya adalah remaja yang mulai menginjak dewasa, maka pola pendidikan yang digunakan adalah pola pendidikan orang dewasa.Metode pendidikan orang dewasa selalu dilibatkan anak didik dalam perencanaan dan evaluasi dari pembelajaran yang mereka ikuti. Pengalaman benar atau salah tetap bermanfaat bagi anak didik sebagai dasar untuk aktivitas belajar. Selain itu orang dewasa paling berminat pada pokok bahasan belajar yang mempunyai relevansi. Belajar bagi orang dewasa lebih berpusat pada permasalahan dibanding pada isinya (Orientasi belajar).

3. Dosen seharusnya tidak menyembunyikan ilmu yang dia miliki apabila ingin diketahui oleh mahasiswa. Sehingga seorang dosen hendaknya terbuka untuk menyampaikan apa saja ilmu yang dia miliki demi kemajuan umat, bangsa dan Negara.Apabila dosen menyembunyikan ilmu yang dia miliki, berarti menyembunyikan kebenaran dan menghambat kemajuan ilmu pengetahuan.

4. Dosen juga melakukan pengabdian kepada masyarakat, sebagai bentuk memanfaatkan ilmu yang dimiliki. Dengan melakukan penelitian, maka dosen akan mendapatkan pengembangan ilmu yang dia miliki, sehingga semakin hari seorang dosen semakin kaya ilmu dan pengalaman. Karena tidak semua ilmu bisa difahami secara teoritis saja, tetapi terkadang harus dibuktikan di lapangan.

5. Dosen tidak menjadikan kegiatan belajar mengajarnya sebagai bisnis yang berorientasi materi, tetapi merupakan pengabdian atas ilmu yang dia miliki. Meskipun secara otomatis dosen akan mendapatkan reward dari apa yang sudah ditunaikan sesuai job description-nya, tetapi itu bukan tujuan seorang dosen berprofesi melainkan dampak saja. Sebagaimana peribahasa, barang siapa menanam, maka akan mengetam.

6. Dosen hendaknya memberikan kemudahan kepada anak didiknya, dan bukan malah mempersulit. Dalam semua sisi, dosen hendaknya mengupayakan kemudahan bagi mahasiswa, sehingga mahasiswa dapat mengoptimalkan diri dalam menimba ilmu pengetahuan tanpa hambatan yang datangnya dari dosen. Termasuk implikasi dari etika ini yaitu dosen seharusnya memberikan informasi yang jelas kepada mahasiswa perihal ketersediaan waktu untuk bertemu. Selain itu dosen juga memberikan informasi yang jelas tentang silabi mata kuliah yang diajarkan, sehingga mahasisa tidak mengalami kesulitan dalam belajar.

7. Seorang dosen harus pandai menghargai anak didiknya, sehingga tumbuh semangat belajar yang baik. Sikap merendahkan dan tidak menghargai hanya akan mematikan kreatifitas dan menumpulkan kecerdasan.

**BAB III**

**PENUTUP**

**3.1 Kesimpulan**

Dosen adalah profesi yang sangat mulia, karena ikut berperan mendidik generasi muda, penerus bangsa ini. Seorang dosen harus menjadi contoh, dan berjiwa pejuang. Karena pada hakekatnya tugas yang diemban seorang dosen tidak sekedar menyampaikan ilmu yang dimilikinya tetapi sebuah tugas besar yaitu “Membangun Peradaban”. Yang dapat memberikan efek perubahan bagi bangsa dan negri ini. Profesi seorang dosen harus memiki idealisme tinggi terhadap terhadap tanggung jawab yang diberikan .

**Daftar Pustaka**

1. <http://kabar-pendidikan.blogspot.com/2011/05/artikel-pendidikan-konsep-pendidikan.html>
2. <http://for7delapan.wordpress.com/2012/06/22/definisi-etika-profesi-menurut-para-ahli/>
3. <http://id.wikipedia.org/wiki/Etika>
4. <http://www.ut.ac.id/html/suplemen/ipem4430/etika21.htm>
5. <http://adiarsa-na-fkh10.web.unair.ac.id/artikel_detail-35658-%20Catatan%20Dunia%20Campus%20-Apa%20itu%20Profesi%20.html>
6. <https://id.wikipedia.org/wiki/Profesi>
7. <http://blog.umy.ac.id/restufaizah/etika-profesi-sebagai-dosen/>